
HUBUNGAN SUBLINGUAL VARISES DENGAN PASIEN HIPERTENSI DI RSGM NALA HUSADA

Nur Tsurayya Priambodo, Departement of Oral Medicine, Dentistry Faculty, Universitas Hang Tuah, Surabaya 60111

Dwi Setianingyas, Departement of Oral Medicine, Dentistry Faculty, Universitas Hang Tuah, Surabaya 60111

Kurnia Hayati Rahman, Departement of Oral Medicine, Dentistry Faculty, Universitas Hang Tuah, Surabaya 60111

Mardiyanto Riski Hartono, Department of Oral Biology, Dentistry Faculty, Universitas Hang Tuah, Surabaya 60111

Korespondensi: tsurayya.drg@gmail.com

Abstract

Background: Salah satu kontraindikasi dalam pencabutan gigi adalah pasien menderita penyakit hipertensi yang tidak terkontrol. Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah yang abnormal dan secara terus menerus meningkat. Hipertensi mempunyai istilah penyakit "silent killer", karena menyebabkan kematian secara tiba-tiba tanpa ada gejala. Pasien hipertensi sering ditemukan adanya Sublingual varises (SLV) atau nama lainnya adalah lingual varix. SLV merupakan variasi normal rongga mulut dengan gambaran klinis pembuluh darah vena berliku dan prominen pada ventral lidah. Deteksi dini penyakit hipertensi dapat dilakukan pemeriksaan intra oral dengan melihat gambaran klinis hipertensi.

Conclusions: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa varises sublingual mungkin merupakan tanda hipertensi. Jika hubungan antara keberadaan atau tingkat keparahan varises sublingual dan hipertensi ditetapkan secara pasti, tanda klinis ini, yang tidak memerlukan peralatan atau keahlian khusus untuk mengidentifikasinya, dapat digunakan di klinik gigi sebagai indikator untuk menyaring pasien yang berisiko hipertensi. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membuktikan hubungan tersebut. SLV yang prominen.

Objectives: tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara varises sublingualis dengan pasien hipertensi di RSGM Nala Husada.

Methods: penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini yaitu total sampling dengan populasi seluruh pasien SMF Ilmu Penyakit Mulut RSGM Nala Husada pada bulan februari - april tahun 2024. Data yang didapat pada penelitian ini tidak perlu dilakukan uji normalitas karena skala data yang didapat merupakan skala data nominal. Data tersebut diuji dengan SPSS menggunakan korelasi Chi-Square.

Results: didapatkan hubungan SLV dengan hipertensi adalah Sig = 0.069 yang mempunyai arti belum didapatkan hubungan yang signifikan namun angka yang mendekati 0,05 memberikan arti hampir mendekati adanya korelasi antara sublingual varises dengan.

Keywords: sublingual varises, hipertensi, lingual varix

Correspondence: Nur Tsurayya Priambodo. Department of Oral Medicine, Dentistry Faculty, Universitas Hang Tuah Surabaya, Arif Rahman Hakim No. 150, Surabaya. Phone +6281331121988. E-mail: nur.tsurayya@hangtuah.ac.id

INTRODUCTION

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami masyarakat yang menjadi permasalahan Kesehatan dunia. Hipertensi merupakan kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi (lukitaningtyas, 2023)

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hal inilah yang mendasari WHO menetapkan salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (lukitaningtyas, 2023). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun di Indonesia didapatkan 658.201 penderita terdiagnosa hipertensi (Wulandari, Sari and Ludiana, 2023).

Hipertensi merupakan suatu keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg setelah dua kali pengukuran terpisah. Tekanan darah merupakan gaya yang diberikan darah terhadap dinding pembuluh darah dan ditimbulkan oleh desakan darah terhadap dinding arteri ketika darah tersebut dipompa dari jantung ke jaringan. Besar tekanan bervariasi tergantung pada pembuluh darah dan denyut jantung. Tekanan darah paling tinggi terjadi ketika ventrikel berkontraksi (tekanan sistolik) dan paling rendah ketika ventrikel berelaksasi (tekanan diastolik). Pada keadaan hipertensi, tekanan darah meningkat yang ditimbulkan karena darah dipompakan melalui pembuluh darah dengan kekuatan berlebih (Nuraini, 2015).

Hipertensi disebut sebagai silent killer karena secara perlahan dapat membunuh penderitanya tanpa ada gejala yang signifikan. (praningsih, supriyati, 2023). Ketika seseorang telah didiagnosa mengalami hipertensi, maka secepat mungkin orang tersebut harus segera melakukan pengendalian terhadap tekanan darah atau hipertensi yang dialaminya. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah sedini mungkin dan mengontrol agar tekanan darah tetap berada dalam kondisi yang optimal (lukitaningtyas, 2023).

Pencegahan dengan mendeteksi sedini mungkin pada penyakit hipertensi dapat dilakukan oleh tenaga medis khususnya dokter gigi dengan mendeteksi adanya sublingual varises pada ventral lidah. Sublingual varises merupakan suatu variasi normal pada rongga mulut dengan gambaran klinis vena yang prominen berwarna biru ke ungu, umumnya multiple dengan garis bilateral sejajar dari posterior ventral lidah sampai dengan ujung lidah. Palpasi pada sublingual varises di dapatkan konsistensi lunak, dapat ditekan dan asimtomatik. Pemeriksaan diaskopi pada varises sublingual menunjukkan warna pucat, gambaran ini membuktikan sublingual varises berasal dari vaskular. Pembuluh darah vena yang tampak prominen secara klinis diakibatkan oleh dilatasi vena dan perubahan morfologi pada dindingnya. Kondisi

tersebut menunjukkan suatu mekanisme hemodinamik bahwa peningkatan aliran darah arteriovenosa dapat mentransmisikan tekanan arteri yang jauh lebih tinggi daripada tekanan vena ke sirkulasi vena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan hubungan antara keberadaan varises sublingual dan hipertensi (Baharvand *et al.*, 2022).

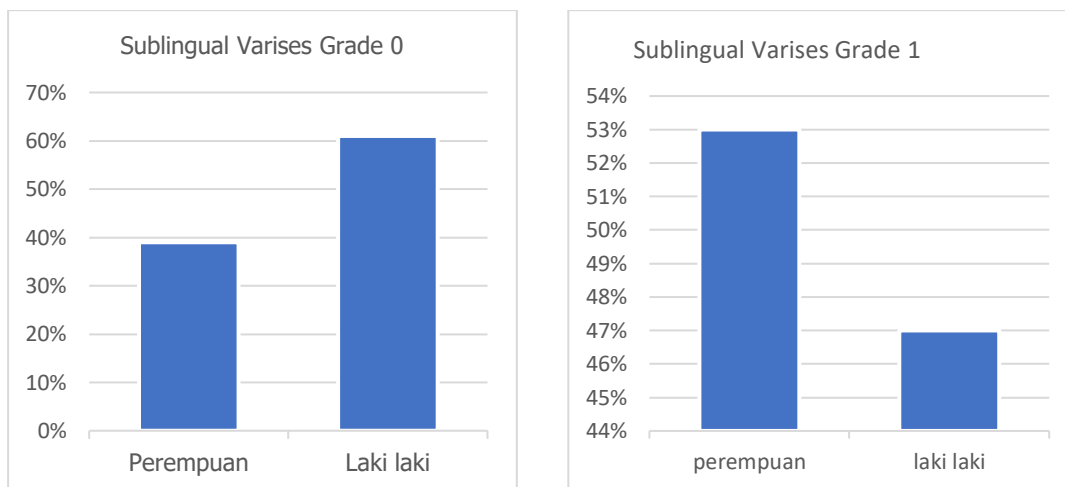
METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien SMF Ilmu Penyakit Mulut RSGM Nala Husada pada Tahun 2024. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang mempunyai gambaran klinis Varises sublingual. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dengan skala data nominal. Data yang telah didapatkan diolah menggunakan SPSS. Data tersebut diuji korelasi Chi-Square.

RESULT

Studi ini dilakukan terhadap 124 orang populasi pasien SMF RSGM Nala Husada periode februari – April 2024. Berdasarkan diagram sublingual varises grade 0 didapatkan jumlah distribusi perempuan sebanyak 39% dan laki laki 61% dengan jumlah total perempuan dan laki laki sebanyak 72 responden (diagram 1). Berdasarkan sublingual varises grade 1 terdapat jumlah distribusi perempuan sebanyak 53% & laki laki 47% dengan total 57 responden (diagram 2).

Diagram 1. Distribusi jenis kelamin pada sublingual varises grade 0 & grade 1



Tabel 1. uji korelasi sublingual varises dengan merokok dan hipertensi

Faktor predisposisi		Sublingual Varises Grade 0	Sublingual Varises Grade 1	P Value (Sig)
	Tidak Merokok	55	40	0.426
Merokok	merokok	17	17	
Hipertensi	Normal	42	42	0.069
	Tidak Normal	30	15	

*(sig = 0,000. Sig < 0,05)

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan hubungan sublingual varises dengan merokok adalah Sig = 0.426 yang mempunyai arti tidak berkorelasi secara signifikan (sig = 0,000. Sig < 0,05). Hubungan sublingual varises dengan hipertensi adalah Sig = 0.069 yang mempunyai arti keberadaan SLV tidak berkorelasi secara signifikan namun angka yang mendekati 0,05 memberikan arti hampir mendekati adanya kemungkinan korelasi antara sublingual varises dengan hipertensi.

DISCUSSION

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus terjadi saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Tekanan darah pada kondisi hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg (Wulandari, Sari and Ludiana, 2023).

Menurut Kemenkes 2018 hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang dapat mengakibatkan kecatatan dan kematian. Kemenkes mengkategorikan hipertensi melalui hasil pengukuran tekanan darah dengan acuan klasifikasi hipertensi menurut Joint National Commite on Prevention Detection, Evaluation, and Treatment or High Pressure VII/JNC – VII 2223 yaitu normal, pra-hipertensi, hipertensi tingkat 1, hipertensi tingkat 2. Kategori normal yaitu tekanan darah sistol lebih dari 120mmHg dan tekanan darah diastole lebih dari 80 mmHg, Kategori pra hipertensi yaitu tekanan darah sisto 120mmHg – 139mmHg dan tekanan darah diastole 80 mmHg – 89 mmHg. Kategori Hipertensi tingkat 1 yaitu tekanan darah sistol 140mmHg – 159 mmHg dan tekanan darah diastole 90-99 mmHg. Kategori hipertensi tingkat 2 yaitu tekanan darah

sistol lebih dari 160mmHg dan tekanan darah diastole lebih dari 100 mmHg. pada penelitian ini kategori hipertensi menggunakan pasien yang hipertensi yaitu diatas tekanan darah sistol lebih dari 120mmHg dan tekanan darah diastole lebih dari 80 mmHg sehingga bila dihubungkan dengan gambaran lingual varises hasil kurang signifikan.

Umumnya hipertensi tidak memberikan keluhan dan gejala yang khas sehingga banyak penderita yang tidak menyadarinya. Oleh karena itu hipertensi dikatakan sebagai *the silent killer* yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian (Azizah *et al.*, 2022). Penting adanya gambaran SLV sebagai salah satu indikator pasien mengalami hipertensi. Namun pada penelitian ini belum didapatkan hubungan signifikan, Hal ini disebabkan jumlah sampel masih sedikit sehingga kurang mewakili kondisi pasien SLV yang mengalami hipertensi di RSGM Nala husada, karna dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hedström (2015) selama 3 tahun jumlah responden sebanyak 431. kedua, responden tidak memberikan data secara akurat yang diperoleh saat anamnesis. Ketiga, SLV juga banyak di hubungkan dengan usia, varises pada kaki, dan penggunaan denture rahang bawah (Hedström, Albrektsson and Bergh, 2015; Jafari *et al.*, 2022)

Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah, termasuk pembuluh darah pada rongga mulut. Pembuluh darah rongga mulut pada vena ventral lidah berupa papula menonjol biru keunguan, bilateral, berliku liku dari posterior ventral lidah sampai keujung lidah disebut dengan sublingual varises. Sublingual varises mempunyai nama lain yaitu caviar tongue, lingual varix, lingual sublingual varises, dan phlebectasia linguae (Akkaya, Ölmez and Özkan, 2019). Gambaran klinis sublingual varises berupa tonjolan atau papula yang meninggi pada vena, multipel, ireguler, berwarna biru keunguan pada batas ventral dan lateral lidah. Biasanya tersebar dari bagian posterior secara bilateral hingga ke puncak lidah. Lesi biasanya asimtomatik dan banyak ditemukan pada saat pemeriksaan klinis (Akkaya *et al.*, 2019).

Pada penelitaian ini mengkategorikan sublingual varises menjadi dua kategori sesuai dengan penelitian Bergh *et al* (2022). Bergh *et al* (2022) mengklasifikasi grade sublingual varises menjadi 2 kategori yaitu pada gambar A menunjukkan derajat 0 (sedikit atau tidak terlihat sama sekali) dan pada panel B, derajat 1 (sedang atau berat) (Bergh *et al.*, 2022). Gambaran SLV terbagi menjadi 2 kategori yaitu derajat 0 menunjukkan terdapat sedikit atau tidak terlihat gambaran sublingual varises dan derajat 1 menunjukkan gambaran sublingual varises yang sedang atau berat (Bergh *et al.*, 2022). Pada penelitian ini terdapat sublingual varises grade 0 dengan jumlah total perempuan dan laki laki sebanyak 72 responden (diagram 1). Berdasarkan sublingual varises grade 1 terdapat jumlah distribusi total 57 responden (diagram 2).



Gambar 1. Sublingual varises grade 0



Gambar 2. Sublingual varises grade 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sublingual varises dengan pasien hipertensi di RSGM Nala husada. Sublingual varises merupakan lesi vena jinak yang sering ditemukan di ventral dan bawah batas lateral lidah. Prevalensinya sekitar 30% tergantung pada usia populasi (Bergh *et al.*, 2022). Usia tampaknya menjadi faktor etiologi penting karena varises, secara umum, lebih sering terjadi pada orang tua daripada anak-anak. Ini menunjukkan bahwa terjadinya sublingual varises mungkin merupakan degenerasi terkait usia, di mana terjadi hilangnya jaringan ikat pembuluh (Barzideh *et al.*, 2021). Sesuai dengan penelitian usia dari responden bervariasi dari usia muda hingga tua dapat mengalami sublingual varises. Menurut (Lazos *et al.*, 2020) sublingual varices adalah dilatasi vena berkeluk-liku yang meningkat seiring bertambahnya usia. Lesi ini dapat semakin prominen karena melemahnya jaringan ikat dinding pembuluh darah karena degradasi serat elastis akibat penuaan (Accardo *et al.*, 2021). Pada penelitian ini data usia kurang lengkap karena responden tidak berkenan mencantumkan usia. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan dan diteliti lebih dalam hubungan usia dengan sublingual varises.

CONCLUSIONS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan mendekati adanya hubungan sublingual dengan hipertensi. Jika hubungan antara keberadaan atau tingkat keparahan varises sublingual dan hipertensi ditetapkan secara pasti, maka dengan adanya gambaran klinis sublingual varises tanda klinis ini, yang tidak memerlukan peralatan atau keahlian khusus untuk mengidentifikasinya, dapat digunakan di oleh tenaga medis khususnya dokter gigi sebagai indikator untuk deteksi dini dan menyaring pasien yang berisiko hipertensi. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hubungan tersebut.

REFERENCES

Accardo, A. *et al.* (2021) 'Influence of hypertension and other risk factors on the onset of sublingual varices', *BMC Oral Health*, 21(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01604-1>.

Akkaya, N., Ölmez, D. and Özkan, G. (2019) 'Evaluation of the factors associated with sublingual varices: a descriptive clinical study', 78(2), pp. 325–330. Available at: <https://doi.org/10.5603/FM.a2018.0101>.

Baharvand, M. *et al.* (2022) 'Sublingual varicosity as a possible indicator of hypertension', (March).

Barzideh, N., Alaei, A. and Azizi, A. (2021) 'The Relationship between Smoking and Sublingual Varices in the Elderly', 36(4). Available at: <https://doi.org/10.5001/omj.2021.94>.

Bergh, H. *et al.* (2022) 'The Association Between Sublingual Varices and Cardiovascular Risk Factors', *Vascular Health and Risk Management*, 18(March), pp. 319–327. Available at: <https://doi.org/10.2147/VHRM.S354021>.

Hedström, L., Albrektsson, M. and Bergh, H. (2015) 'Is there a connection between sublingual varices and hypertension?', *BMC Oral Health*, 15(1), pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-015-0054-2>.

Jafari, A. *et al.* (2022) 'Evaluation of Sublingual Varices Prevalence and Its Respective Factors in Two Iranian Nursing Homes in 2019', *Iranian Journal of Otorhinolaryngology*, 34(4), pp. 165–169. Available at: <https://doi.org/10.22038/IJORL.2022.63364.3170>.

Lazos, J. *et al.* (2020) 'Oral varicose veins: Clinical features and its association with medical conditions', *Journal of Oral and Maxillofacial Surgery, Medicine, and Pathology*, 32(3), pp. 216–221. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ajoms.2019.11.007>.

lukitaningtyas, D. (2023) 'HIPERTENSI; ARTIKEL REVIEW', *JURNAL PENGEMBANGAN ILMU DAN PRAKTIK KESEHATAN*, 2(April), pp. 100–117. Available at: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/download/1069/pdf>.

Nuraini, B. (2015) 'Risk factors of hypertension', 4, pp. 10–19.

praningsih, supriyah, maryati, heni dan K. ahmad (2023) 'Peningkatan Pemahaman Tentang Pengendalian Tekanan Darah Melalui Kualitas Tidur dan Manajemen Stres di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang', *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 108–114.

Pratiwi, A. (2020) 'Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi', *Masker Medika*, 8(2), pp. 263–267. Available at: <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i2.414>.

Wulandari, A., Sari, S.A. and Ludiana (2023) 'Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022', *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), pp. 163–171.